



Accepted: November 2024	Revised: January 2025	Published: February 2025
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Evaluasi dan Inovasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka

Fatmawaty

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: fatmawaty@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the management of Indonesian language learning in the Era of the Independent Curriculum: Evaluation and Innovation. This type of research is a literature review. A literature review is a systematic approach to assessing and synthesizing literature related to specific research topics or issues. It involves analyzing conceptual information as well as qualitative and quantitative data from previously published scholarly articles. Based on the findings and discussion, the use of technology and digital media in Indonesian language learning not only makes the learning process more engaging but also supports students in developing 21st-century skills, which are crucial in the modern era, including critical thinking, creativity, and digital literacy. This applies to both primary and secondary education, which generally face similar challenges. Such an approach makes Indonesian language learning more relevant, dynamic, and interactive, creating a motivating learning atmosphere that fosters student development. By emphasizing collaboration, critical thinking skills, and digital literacy, this method not only helps students understand Indonesian language technically but also enhances their communication skills in line with the demands of the modern world. Students are encouraged to become more critical, creative, and adaptive communicators in an ever-changing environment, while also understanding language in a global and digital context. Furthermore, formative assessment through portfolio-based approaches focuses on the individual development of students, encouraging them to become more reflective, independent, and creative learners. This approach allows students to grow at their own pace and according to their needs, while still receiving support and feedback from teachers. These strategies create an inclusive, adaptive, and supportive learning environment, ensuring students' long-term success. The gap between the vision of the Merdeka Curriculum and the reality in the field can be addressed through several measures, such as intensive and continuous training, providing training focused on technology and innovative learning on a regular basis, and ensuring it aligns with the needs of Indonesian language teachers.

Keywords: *Indonesian Language; Independent Curriculum; Learning Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen pembelajaran bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka: Evaluasi dan Inovasi. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan pendekatan sistematis dalam menilai dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Kajian pustaka, atau penelitian literatur, melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan, pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 baik pada level pendidikan dasar maupun pendidikan menengah secara keseluruhan memiliki permasalahan yang hampir sama, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital yang krusial di era modern. Pendekatan ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih relevan, dinamis, dan interaktif, menciptakan suasana belajar yang memotivasi serta mendukung perkembangan siswa. Dengan menekankan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital, metode ini tidak hanya membantu siswa memahami Bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia modern. Siswa didorong untuk menjadi komunikator yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif di tengah lingkungan yang terus berubah, serta memahami bahasa dalam konteks global dan digital. Selain itu, assessmen formatif berbasis portofolio berfokus pada perkembangan individu siswa, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih reflektif, mandiri, dan kreatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa berkembang sesuai ritme dan kebutuhan mereka sendiri, dengan tetap menerima dukungan dan umpan balik dari guru. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung keberhasilan siswa dalam jangka panjang. Adanya kesenjangan antara visi Kurikulum Merdeka dengan realitas di lapangan, untuk mengatasinya beberapa langkah dapat diambil yakni dengan pelatihan intensif dan berkelanjutan, menyediakan pelatihan yang fokus pada teknologi dan pembelajaran inovatif secara rutin, serta relevan dengan kebutuhan guru Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka; Manajemen Pembelajaran

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka berfokus pada pengelolaan proses belajar yang lebih fleksibel, mandiri, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, manajemen pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada masing-masing institusi, diperlukan suatu alat atau sarana, Salah satu sarana atau alat itu adalah kurikulum (Ahmad Zainuri et al., 2022). Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Novianti et al., 2020). Fleksibilitas Kurikulum memungkinkan guru untuk lebih leluasa dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih berbasis proyek, dengan siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai teks, sastra, dan komunikasi dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi, baik secara lisan maupun tulisan, dengan pendekatan yang personal dan interaktif.

Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran bahwa komponen sistem pembelajaran terdiri dari; tujuan pendidikan dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, peserta

didik, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Nisa, 2020). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan (Nur Nasution, 2017).

Literasi media sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten melalui berbagai media secara kritis. Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan media dengan bijak, memahami pesan yang disampaikan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pentingnya literasi media dalam pembelajaran bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, proses ini dapat membantu peserta didik dalam menganalisis informasi dari berbagai media dan memisahkan fakta dari opini. Memupuk kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa mendorong siswa untuk menghasilkan konten media yang relevan dan bermakna. Melindungi dari informasi keliru bahwa membekali siswa dengan kemampuan mengenali hoaks, propaganda, atau bias dalam media, serta dapat meningkatkan literasi digital peserta didik, memahami penggunaan alat dan platform digital secara produktif.

Inovasi pembelajaran juga memainkan peran penting, terutama dengan integrasi teknologi digital. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media digital, seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform daring yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran mandiri. Guru dan sekolah diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya ini secara efektif dalam manajemen pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Manajemen pembelajaran juga mencakup pengaturan asesmen formatif yang lebih dinamis, di mana penilaian terhadap kemampuan siswa dilakukan secara terus-menerus dan berfokus pada proses perkembangan individu. Asesmen berbasis proyek dan portofolio sering digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menanggapi dan mengolah informasi.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang lebih humanis, kontekstual, dan berpusat pada siswa, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam penguasaan bahasa, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan masa depan. Kurikulum dan pembelajaran memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum sebagai program pendidikan (*ideal curriculum*) menekankan pada proses pembelajaran operasional (Mahrus, 2021).

Problem manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka biasanya terjadi pada berbagai aspek pembelajaran di beberapa area mulai dari perencanaan pembelajaran, yakni tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan berbasis proyek, diferensiasi, atau pembelajaran tematik yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya pemahaman tentang fleksibilitas kurikulum membuat beberapa guru tetap terpaku pada pendekatan konvensional.

Beberapa permasalahan termasuk persepsi siswa yang merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga membuat minat siswa menurun, kurangnya interaktifitas media pembelajaran, pembelajaran yang monoton, keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi informasi, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai (Wardana et al., 2023). Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, diantaranya ketidaksiapan siswa menghadapi metode

pembelajaran berbasis proyek atau eksplorasi mandiri, pembelajaran sering kali berpusat pada guru (*teacher-centered*) alih-alih pada siswa (*student-centered*), sehingga tidak sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka juga penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering kurang optimal, terutama di sekolah yang minim fasilitas.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menerapkan metode yang menarik, serta memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, perhatian juga harus diberikan pada perbaikan fasilitas pendukung pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Dalam evaluasi pembelajaran biasanya adanya kesulitan dalam menerapkan evaluasi formatif dan sumatif berbasis kompetensi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, guru masih menggunakan evaluasi berbasis hafalan, yang tidak sesuai dengan pendekatan berbasis kompetensi atau kemampuan berpikir kritis. Sedangkan dari aspek inovasi pembelajaran bahwa masih kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi guru untuk mengadopsi inovasi pembelajaran yang relevan, seperti literasi digital, pembelajaran kolaboratif, atau pendekatan kontekstual, dan minimnya referensi dan sumber belajar kreatif yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi Bahasa Indonesia secara mendalam.

Dengan adanya evaluasi menyeluruh dan inovasi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diatasi, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, relevansi, dan kemandirian siswa.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Dengan fokus pada evaluasi dan inovasi, artikel ini akan membahas bagaimana guru dan institusi pendidikan mengelola proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip fleksibilitas, personalisasi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Melalui kajian ini, diharapkan muncul wawasan baru tentang efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka serta inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian kajian pustaka merupakan pendekatan sistematis dalam menilai dan mensintesis literatur yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Kajian pustaka, atau penelitian literatur, melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan sebelumnya (Sugiyono, 2019);(Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kajian pustaka, literatur yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan kualitas dan relevansi informasi yang dianalisis. Beberapa jenis kriteria literatur yang biasanya digunakan dalam penelitian ini yakni relevansi dengan topik yang dibahas, kredibilitas sumber, tahun publikasi, metodologi penelitian yang sama, kajian teoritis dan empiris juga referensi yang lengkap. Pemilihan literatur yang sesuai dengan kriteria ini memastikan bahwa penelitian kajian pustaka menghasilkan analisis yang valid, kredibel, dan bermanfaat.

Peran utama peneliti adalah menyelidiki objek penelitian dengan teliti. Metode ini menggunakan studi pustaka sebagai pedoman untuk menggali suatu masalah penelitian (Annur,

2018). Kajian pustaka menggabungkan teori dari berbagai sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah (Ibrahim, Prasetyo, et al., 2022).

Proses penelitian kajian pustaka dimulai dengan identifikasi masalah penelitian, diikuti oleh pengumpulan referensi dari literatur yang relevan. Referensi tersebut kemudian diseleksi untuk mendapatkan sumber yang paling relevan, dan data yang terkumpul dianalisis melalui tabulasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Teknologi dan Media Digital

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kerusakan moral disebut-sebut sebagai penghambat pendidikan sekarang dan di masa depan di era globalisasi (Astuti et al., 2023). Setiap pendidik harus menguasai materi pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada peserta didik (Nur Nasution, 2017). Penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran telah membawa inovasi signifikan dalam proses belajar-mengajar, membuatnya lebih kreatif dan interaktif. Teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam, serta memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik (Ibrahim, Aulia, et al., 2022), pembelajaran yang efektif merupakan cara pandang, pola berpikir, dan sikap dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan atau memilih metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aprilana et al., 2017). Beberapa cara teknologi dan media digital mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya Platform Pembelajaran Daring. Platform pembelajaran daring merupakan aplikasi atau layanan digital yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar secara online. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, platform ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa di luar ruang kelas fisik, membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mudah diakses dari mana saja.

Fitur utama dari platform pembelajaran daring meliputi pengelolaan materi dan tugas, guru dapat mengunggah materi pembelajaran, seperti presentasi, video, atau teks, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Tugas juga dapat diberikan, dikumpulkan, dan dinilai secara daring, memudahkan pengelolaan penilaian dan umpan balik.

Praktikan menggunakan platform pembelajaran berbasis daring yang cukup diminati oleh pendidik seperti penggunaan Zoom Cloud Meeting, Jitsi Meet, E-Leraning, Edmodo, Schoology dan Google Classroom. Google Classroom dianggap sebagai platform yang mampu meningkatkan kinerja guru (Nur Khikmah et al., 2021). Interaksi Real-Time, Platform seperti Google Classroom, Zoom, dan Microsoft Teams menyediakan fitur konferensi video dan chat yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi langsung, baik dalam bentuk diskusi kelas atau sesi tanya jawab. Ini membantu menciptakan suasana kelas virtual yang dinamis.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, membuat banyak orang berpikir untuk menggunakan segala sesuatu yang berdasarkan pada hal-hal elektronik (Ibrahim, Rahwani, et al., 2022), termasuk dalam proses pembelajaran, banyak platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok secara online. Misalnya, melalui dokumen berbasis cloud

seperti Google Docs, siswa bisa mengerjakan tugas bersama, mengedit, dan berkolaborasi secara real-time.

Asesmen dan evaluasi juga bisa guru dapat membuat kuis, ujian, atau penilaian formatif lainnya secara online. Beberapa platform dilengkapi dengan fitur otomatisasi untuk mengoreksi jawaban dan memberikan hasil evaluasi dengan cepat. Dengan pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pelajaran sesuai dengan jadwal mereka. Ini sangat berguna untuk mendukung siswa yang mungkin memerlukan waktu lebih untuk mempelajari topik tertentu atau mengulang materi yang sulit dipahami.

Platform daring biasanya menyediakan laporan dan analitis yang membantu guru memantau kemajuan belajar siswa, seperti tingkat partisipasi, hasil kuis, dan kehadiran dalam kelas online. Platform pembelajaran daring telah menjadi alat yang penting dalam mendukung pembelajaran modern, terutama selama Pandemi dan masa transisi menuju pendidikan digital. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, platform ini memberikan kemudahan akses materi, fleksibilitas waktu, dan keterlibatan aktif siswa melalui berbagai fitur interaktif.

Game edukatif dan aplikasi bahasa bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, atau Duolingo memudahkan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan melalui kuis, permainan, atau latihan berbasis level. Pendekatan gamifikasi ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Dalam era Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami inovasi yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital seperti Google Classroom dan Quizizz. Kedua platform ini mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

Google Classroom digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk mengelola materi pembelajaran, tugas, dan interaksi dengan siswa. Dalam pengelolaan materi pembelajaran guru mengunggah bahan ajar seperti modul, video pembelajaran, dan artikel ke Google Classroom. Siswa dapat mengakses materi ini kapan saja, memberikan fleksibilitas belajar sesuai kebutuhan individu mereka.

Google Classroom bisa digunakan untuk diskusi dan kolaborasi antara guru dan siswa, fitur komentar dan diskusi memungkinkan siswa berdiskusi tentang topik tertentu, seperti menganalisis cerpen atau puisi. Hal ini melatih keterampilan komunikasi kritis dan kemampuan berpendapat secara konstruktif. Termasuk bisa melaksanakan asesmen formatif, bahwa tugas-tugas berbasis esai atau refleksi yang diunggah ke Google Classroom membantu guru memantau perkembangan siswa secara individual. Feedback langsung dari guru membuat siswa lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

Sedangkan penggunaan Quizizz bisa membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan interaktif, khususnya dalam evaluasi pembelajaran. Seperti melaksanakan evaluasi interaktif, guru membuat kuis terkait kaidah kebahasaan, seperti EYD, struktur teks eksposisi, atau memahami makna kata. Dengan tampilan yang gamified, siswa merasa seperti bermain sambil belajar. Juga sebagai umpan balik real-time, hasil kuis langsung ditampilkan setelah siswa menjawab, sehingga mereka dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya secara langsung.

Selain memperoleh manfaat, juga memiliki dampak pada keterampilan siswa, diantaranya peningkatan keterampilan literasi digital, siswa tidak hanya belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital, seperti navigasi platform digital, pengelolaan dokumen,

dan komunikasi online. Kemandirian belajar, dengan akses ke materi kapan saja melalui Google Classroom, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Dan interaksi yang lebih personal, bahwa memungkinkan guru memberikan feedback yang spesifik kepada setiap siswa, mendukung pengembangan kemampuan individu secara optimal.

Manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknologi seperti Google Classroom dan Quizizz di era Kurikulum Merdeka menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa menguasai Bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi.

Literasi digital melalui penggunaan blog, forum, atau media sosial, siswa diajak untuk menulis dan berdiskusi dalam Bahasa Indonesia di ruang digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga literasi digital, yang sangat penting di era informasi saat ini.

Kolaborasi berbasis teknologi, teknologi cloud memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara virtual dalam proyek kelompok. Mereka dapat berbagi ide, menulis esai bersama, atau mengedit tugas secara real-time, yang mendukung kerja sama dan komunikasi.

Penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, serta literasi digital yang sangat penting di era modern. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih relevan, dinamis, dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa.

Pengembangan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Ardhi, 2015). Pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang mempromosikan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital sangat penting di era modern ini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa secara teknis, tetapi juga pada keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompleks dan digital.

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran yang berposisi cukup strategis dalam mengelola dan mengatur terlaksananya proses pembelajaran (Fahrudin, 2022), dalam pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran kolaboratif dapat dilaksanakan dalam mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok, baik dalam menyelesaikan proyek, berdiskusi, atau menganalisis teks. Dengan menggunakan teknologi seperti dokumen berbasis cloud (Google Docs), siswa dapat berbagi ide, menyunting karya bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain secara real-time.

Komponen pembelajaran seperti, siswa, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran sangat berkaitan antara satu dengan lainnya (Fahrudin, 2022). Dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru bertindak sebagai fasilitator, membantu membangun diskusi yang bermakna dan mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Hal ini mengembangkan kemampuan kerjasama dan komunikasi efektif dalam konteks belajar Bahasa.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut

(Dakhi, 2020). Pengembangan keterampilan berpikir kritis terhadap peserta didik dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan teks atau materi pembelajaran Bahasa. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis makna di balik sebuah teks sastra, mengevaluasi argumen dalam artikel opini, atau membandingkan sudut pandang dalam berbagai jenis teks.

Diskusi kelas, debat, dan studi kasus juga digunakan untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan reflektif, membangun argumen logis, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam memahami suatu topik atau isu. Literasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di era teknologi. Siswa dilatih untuk menggunakan sumber daya digital seperti situs web, jurnal online, blog, dan media sosial untuk mencari informasi, memahami teks, dan mengekspresikan diri. Mereka juga diajak untuk berpikir kritis dalam menilai kredibilitas sumber dan mengolah informasi secara etis.

Melalui tugas yang melibatkan pembuatan konten digital, seperti artikel blog, video vlog, atau presentasi multimedia, siswa dapat mempraktikkan keterampilan literasi digital sembari mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks komunikasi digital. Dalam pendekatan proyek berbasis masalah, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang perlu dipecahkan menggunakan keterampilan bahasa mereka. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk mengembangkan kampanye digital yang mendiskusikan isu-isu sosial dalam Bahasa Indonesia. Proyek semacam ini melibatkan penelitian, berpikir kritis, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Metode ini menggabungkan kemampuan analitis dan kreativitas siswa dalam menyusun pesan yang efektif dan solutif, serta mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa dan digital.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut disamping untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, juga dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Dzofir, 2020). Dengan menggabungkan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital, metode pembelajaran ini membantu siswa tidak hanya memahami Bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikasi yang relevan dengan dunia modern. Siswa belajar menjadi komunikator yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif dalam lingkungan yang terus berubah, sekaligus memahami bahasa dalam konteks global dan digital.

Strategi Inovatif dalam Penilaian

Strategi inovatif dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada pendekatan yang kreatif dan adaptif untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara holistik. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, keterampilan berpikir kritis, dan aplikasi praktis bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan evaluasi yang relevan, autentik, dan bermakna bagi siswa.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dirancang untuk pembelajaran. Peserta didik dibawah pengawasan pendidik dalam upaya menciptakan peserta didik. Agar dapat mengalami perkembangan dan kemajuan setelah melalui proses pembelajaran (Sari, 2018). Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area perbaikan dalam implementasi pendidikan (Juntak et al., 2023). Asesmen formatif berbasis portofolio merupakan strategi penilaian inovatif yang fokus pada perkembangan individual siswa secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Berbeda dari penilaian tradisional yang sering kali bersifat sumatif dan hanya mengukur hasil akhir, asesmen portofolio menekankan proses belajar, pencapaian bertahap, dan refleksi siswa terhadap kemajuan mereka sendiri.

Beberapa elemen utama dari strategi asesmen formatif berbasis portofolio dengan pengumpulan karya yang berkelanjutan. Siswa secara rutin mengumpulkan berbagai hasil kerja mereka, seperti esai, tugas proyek, laporan, atau presentasi, ke dalam portofolio. Karya-karya ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan perkembangan keterampilan selama jangka waktu tertentu. Dengan portofolio, guru dapat melihat bagaimana kemampuan siswa berkembang dari waktu ke waktu, bukan hanya pada satu titik penilaian. Ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan proses belajar siswa.

Penekanan pada proses, bukan hanya hasil akhir. Asesmen portofolio memungkinkan guru untuk menilai proses belajar dan strategi yang digunakan siswa dalam mencapai hasil akhir. Siswa dapat menyertakan catatan perkembangan, draf awal, dan revisi dari tugas tertentu, menunjukkan bagaimana mereka memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan pemahaman mereka. Ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta merangsang mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih reflektif dan mandiri.

Asesmen formatif berbasis portofolio mendorong pemberian umpan balik secara berkala selama proses pembelajaran. Guru dapat memberikan masukan pada setiap tahapan pekerjaan siswa, membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan sebelum mencapai hasil akhir. Umpan balik yang terus-menerus ini mendukung pengembangan keterampilan siswa secara berkelanjutan, membangun rasa percaya diri, dan mendorong motivasi intrinsik untuk terus belajar.

Salah satu komponen penting dari asesmen portofolio adalah refleksi diri. Siswa didorong untuk mengevaluasi karya mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk tugas-tugas berikutnya. Refleksi ini membantu siswa mengembangkan metakognisi (kesadaran akan cara mereka belajar) dan membuat mereka lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Dalam pembelajaran bahwa refleksi guru bahasa Indonesia harus melingkupi asesmen diagnosis, diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Jatmiko & Putra, 2017), penilaian yang lebih holistik, karena portofolio berisi berbagai jenis karya, asesmen ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kompetensi siswa. Guru dapat menilai berbagai aspek kemampuan siswa, mulai dari keterampilan berpikir kritis, kemampuan menulis, kreativitas, hingga pemahaman konsep. Ini juga memberikan ruang untuk siswa menampilkan kemampuan mereka yang mungkin tidak terwakili dalam tes standar atau penilaian sumatif.

Asesmen portofolio memungkinkan penilaian yang fleksibel dan terindividualisasi. Setiap siswa dapat menunjukkan pencapaian mereka sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan mereka masing-masing, memberikan kesempatan bagi siswa dengan beragam kemampuan untuk menunjukkan kemajuan mereka dengan cara yang lebih bermakna. Guru dapat menyesuaikan kriteria penilaian berdasarkan perkembangan masing-masing siswa, sehingga penilaian tidak bersifat satu ukuran untuk semua.

Secara keseluruhan, asesmen formatif berbasis portofolio tidak hanya menekankan kemajuan individual siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih reflektif, mandiri, dan kreatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka sendiri, sambil tetap mendapatkan dukungan dan umpan balik yang diperlukan dari guru. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan mendukung keberhasilan siswa dalam jangka panjang.

Perkembangan ilmu yang senantiasa berkembang, maka pendidik harus senantiasa mengikuti perkembangan dan inovasi pendidikan, baik dalam arti pengetahuan konseptual maupun yang sifatnya pengetahuan praktis (Fauzi, 2021). Manfaat strategi inovatif dalam penilaian bahasa Indonesia, yakni dapat meningkatkan motivasi belajar, bahwa penilaian yang menarik dan interaktif membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Mengembangkan keterampilan abad ke-21, dalam proses pembelajaran bahwa siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi. Proses pelaksanaan evaluasi yang holistik, strategi ini memungkinkan guru mengevaluasi berbagai aspek keterampilan bahasa, mulai dari teknis hingga estetika. Relevansi dengan kehidupan nyata, tugas dan aktivitas penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menggunakan pendekatan yang kreatif, salah satunya melalui teknologi digital. Namun, banyak guru Bahasa Indonesia yang tidak memiliki kompetensi digital yang cukup akibat minimnya pelatihan formal.

Pelatihan yang tersedia sering kali bersifat umum dan tidak spesifik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam konteks pembelajaran Bahasa. Pemerintah dan institusi pendidikan sering kali tidak konsisten dalam memberikan pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi. Solusi seperti pelatihan guru berbasis kebutuhan (*needs-based training*) dan mentoring yang melibatkan praktisi teknologi harus diterapkan untuk mengatasi kekurangan ini.

Keterbatasan akses siswa terhadap perangkat digital merupakan salah satu faktor penghambat yang terjadi pada lembaga pendidikan. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital seperti laptop, tablet, atau smartphone, terutama di daerah terpencil atau dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, infrastruktur internet di wilayah tertentu juga sering kali tidak memadai untuk mendukung pembelajaran daring.

Rendahnya literasi digital mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak. Namun, baik guru maupun siswa sering kali memiliki literasi digital yang rendah. Guru mungkin memahami cara mengoperasikan perangkat lunak dasar, tetapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Sementara itu, siswa mungkin terbiasa menggunakan teknologi untuk hiburan, tetapi tidak memahami cara memanfaatkan teknologi secara produktif untuk pembelajaran. Dengan menerapkan strategi inovatif dalam penilaian, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih dinamis, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dalam proses pembelajarannya, dan membantu peserta didik menguasai bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penggunaan teknologi dan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, serta literasi digital yang sangat penting di era modern. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih relevan, dinamis, dan interaktif, menciptakan suasana belajar yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa. Dengan fokus pada kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan literasi digital,

metode ini tidak hanya membantu siswa memahami Bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Siswa dilatih menjadi komunikator yang lebih kritis, kreatif, dan adaptif dalam lingkungan yang terus berubah, sambil memahami bahasa dalam konteks global dan digital. Selain itu, asesmen formatif berbasis portofolio menekankan perkembangan individu siswa, mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih reflektif, mandiri, dan kreatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka, dengan tetap mendapatkan dukungan dan umpan balik dari guru. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung kesuksesan siswa dalam jangka panjang. Adanya kesenjangan antara visi Kurikulum Merdeka dengan realitas di lapangan. Untuk mengatasinya, beberapa langkah dapat diambil yakni dengan pelatihan intensif dan berkelanjutan, menyediakan pelatihan yang fokus pada teknologi dan pembelajaran inovatif secara rutin, serta relevan dengan kebutuhan guru Bahasa Indonesia. Memastikan semua sekolah, termasuk di daerah terpencil, memiliki akses perangkat dan internet yang memadai. Mengintegrasikan pelatihan literasi digital dalam kurikulum untuk siswa dan guru, termasuk kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi, melibatkan guru dalam pengembangan kebijakan pendidikan sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam transformasi pembelajaran. Dengan strategi ini, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif dan inklusif, mendukung guru dan siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zainuri, Yunita Yunita, Ibrahim Ibrahim, Ani Marlia, Mohammad Harist Al Agam, & Lidia Oktavia. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 215–226. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.745>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Ardhi, M. I. (2015). Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 80–94. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4930>
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 (September)), 282–291.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>

- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–130. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/140/159>
- Fauzi, A. (2021). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 1–15. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1128>
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2017). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 224–232. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Nisa, K. (2020). Panorama Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang). *Educandum*, 6(1), 106–116. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.339>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, & Firdhany Nur Azizah. (2021). Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Sari, Y. (2018). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307–461. <http://ejournal.unp.ac.id/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>